SKRIPSI

STUDI PENGAMALAN IBADAH JAMAAH MASJID NURUL HUDA TEJO AGUNG METRO TIMUR

Oleh

DORA AFROHAH
NPM 14125356

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

TAHUN 1439 H/ 2018 M

STUDI PENGAMALAN IBADAH JAMAAH MASJID NURUL HUDA TEJO AGUNG METRO TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S.Sos

Oleh:
DORA AFROHAH
NPM 14125356

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Khoirrurijal, MA

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

TAHUN 1439 H/ 2018 M

ABSTRAK

STUDI PENGAMALAN IBADAH JAMAAH MASJID NURUL HUDA
TEJO AGUNG METRO TIMUR

Oleh:

DORA AFROHAH

Shalat tarawih adalah salah satu ibadah sunnah muakkad yang dilakukan pada saat bulan Ramadhan. Shalat tarawih dapat dilaksanakan mulai setelah shalat Isya hingga terbit fajar. Melaksanakannya dapat di masjid, surau, atau bahkan di rumah. Jumlah rakaatnya pun umumnya berbeda dimasyarakat antara 11 rakaat dan 23 rakaat tergantung pemahaman setiap individu. Faktor pendukung dan penghambat sangat dominan dalam pelaksanaan shalat tarawih di masjid.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengamalan ibadah jamaah masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur khususnya ibadah shalat tarawih dan witir dan juga menganalisis pengamalan ibadah shalat tarawih dan witir jamaah masjid. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat sekitar Masjid Nurul Huda yang juga menjadi jamaah di Masjid Nurul Huda serta beberapa pengurus masjid dan imam masjid. Pengamatan yang dilakukan yaitu tingkat penurunan jamaah dan faktor penghambat belum melaksanakan tarawih di masjid. Semua data-data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kemauan untuk shalat tarawih dimasjid meskipun jumlah jamaahnya cenderung stabil. Kurangnya pengetahuan, kurangnya iman dan kurangnya motivasi dalam beribadah sangat memicu semangat melaksanakan tarawih dan witir di masjid. Faktor pendukung pengamalan ibadah jamaah yaitu tingkat pemahaman dan keterikatan iman dan kecintaan kepada Allah SWT dan menyayangkan apabila ibadah yang hanya setahun sekali tidak dilakukan. Faktor penghambat pengamalan ibadah yaitu malas, kurangnya keimanan, kurang pemahaman dan kurangnya motivasi dari keluarga.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STUDI PENGAMALAN IBADAH JAMAAH MASJID NURUL HUDA TEJO AGUNG METRO TIMUR

Nama : DORA AFROHAH

NPM : 14125356

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro.

DosenPembimbing I,	DosenPembimbing II,
HemlanElhany, S. Ag, M.Ag.	**Dr.Khoirrurijal, MA**
NIP19690922 199803 1 004	NIP19730321 200312 1 002

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 Alringmulyo Metro Timur Kota MetroTelp. (0725) 41507

HALAMAN PENGESAHAN

No.3372/In.28/FUAD/PP.00.9/07/2018

Skripsi dengan judul: STUDI PENGAMALAN IBADAH JAMAAH MASJID NURUL HUDA TEJO AGUNG METRO TIMUR, disusun oleh : Dora Afrohah, NPM 14125356, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam ujian munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Rabu/ 18 Juli 2018 di Ruang Sidang FUAD

TIM PENGUJI:

Ketua	:Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Dr. Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil.	(.....)
Penguji II	: Dr. Khoirrurijal, MA.	(.....)
Sekertaris	: Andi Rahmad, M.Sos.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dora Afrohah
NPM	: 14125356
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Juli 2018
Yang menyatakan

Dora Afrohah
NPM 14125356

MOTTO

تِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ يُدْخِلْهُ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا
ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٣﴾

Artinya : "(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam syurga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar." (Q.S. An Nisa [04] : 13)[1]

[1] QS An Nisa (04) : 13

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua ku, Bapak H.Faishol Yusuf Elbanjari dan Ibu Hodijah, S.Pd atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang terus diberikan untuk kesuksesanku. Kakakku Nurseptiana, SST yang selalu membantu dan memberi dukungan selama ini.
2. Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag. Pembimbing I yang selalu mengarahkan dan memberikan motivasi serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr.Khoirrurijal, MA. Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berharga dalam memberikan semangat dan motivasi.
4. Nurkholis, M.Pd. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Komnikasi Penyiaran Islam, yang selalu membantu dan mendukung dalam segala hal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah–Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Peneliti telah menerima banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag. dan Dr. Khoirurrijal, MA pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur terkhusus jamaah Masjid Nurul Huda yang telah membantu dalam penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, Juli 2018
Peneliti,

DORA AFROHAH
NPM. 14125356

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN ABSTRAK ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vi**
HALAMAN MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Pertanyaan Penelitian 4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
E. Penelitian Relevan 5

BAB II LANDASAN TEORI
A. Pengamalan Ibadah 7
1. Pengertian Pengamalan Ibadah 7
2. Tujuan Pengamalan Ibadah 9
3. Hikmah Pengamalan Ibadah 9
4. Faktor Pendukung Pengamalan Ibadah 10
5. Faktor Penghambat Pengamalan Ibadah 11
B. Shalat Tarawih dan Witir 11
1. Pengertian Shalat Tarawih 11
2. Pelaksanaan Shalat Tarawih 13
3. Keutamaan Shalat Tarawih 14
4. Pengertian Shalat Witir 15
5. Keutamaan Shalat Witir 16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 17

B. Sumber Data 18

C. Teknik Pengumpulan Data 19

D. Teknik Penjamin Keabsahan data 21

E. Teknik Analisis Data 21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur ... 23

1. Sejarah berdirinya Masjid Nurul Huda 23
2. Kepengurusan Masjid Nurul Huda 25

B. Pengamalan Ibadah Jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur 26

1. Analisis pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur 29
2. Faktor pendukung pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda 32
3. Faktor penghambat pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda 33

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 34

B. Saran 35

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan 1
2. Outline 2
3. Alat Pengumpul Data (APD) 5
4. Surat Tugas dari IAIN Metro 8
5. Surat Izin Research 9
6. Surat Keterangan Persetujuan Research 10
7. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi 11
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka 22
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian 23
10. Daftar Narasumber 24
11. Transkip Hasil Wawancara 25
12. Jadwal Pemateri dan Ceramah Tarawih Masjid Nurul Huda 33
13. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi 34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengamalan ibadah merupakan ibadah rohaniah yang paling utama. Begitu pentingnya sehingga menjadi pilar agama yang diatasnya bisa berdiri kokoh instrumen-instrumen agama lain. Beragam jenis shalat yang dapat ditemui yaitu shalat fardhu, shalat sunnah rawatib, shalat dhuha, shalat tahajud, shalat tarawih dan lain-lain. Semuanya telah dipilah dengan sistematis oleh para ulama sesuai pesan-pesan syariat yang dijelaskan lengkap dengan tata caranya demi untuk tercapainya pribadi-pribadi muslim yang benar-benar menapaki sifat kehambaan.

Pembahasan tentang lika-liku shalat selalu menarik untuk dikaji terlebih bagi para pemula yang harus lebih mendekatkan dengan fikih ibadah sehingga tidak terjerumus dalam perpecahan karena perbedaan paham atau faktor-faktor eksternal yang semakin gencar menyudutkan, melemahkan dan memecah belah kaum muslimin.

Bulan Ramadhan adalah bulan yang suci dan penuh ampunan serta berkah-Nya, bulan yang dimuliakan Allah SWT dan sangat dinantikan oleh seluruh umat muslim karena hanya di bulan inilah pintu syurga di buka lebar-lebar dan pintu neraka ditutup rapat-rapat.

Ramadhan adalah bulan yang sangat baik untuk meningkatkan ibadah atau bahkan berlomba dalam beribadah karena keutamaan bulan Ramadhan sangat dinanti oleh seluruh umat. Umat Muslim selain diwajibkan berpuasa,

juga disunahkan melaksanakaan shalat tarawih sebagai salah salah satu ibadah pada bulan Ramadhan.

Puasa (shaum) menurut bahasa adalah menahan diri. Sedangkan menurut istilah syari'at, puasa (shaum) adalah menahan diri dengan niat beribadah dari makan, minum, bersetubuh, dan hal-hal lain yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari.[2]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.(QS.Al Baqarah:183)[3]

Dalam ayat tersebut jelas bahwa seluruh umat diwajibkan berpuasa. Berpuasa dimulai sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Berpuasa umumnya adalah menahan hawa nafsu, tidak makan dan minum. Namun, terlebih dari itu, berpuasa adalah untuk menahan diri dari sesuatu yang buruk yang diharapkan tidak hanya di bulan Ramadhan saja, tetapi berlanjut dibulan berikutnya.

Suatu kali Rasulullah SAW pernah ditanya para sahabat tentang keistimewaan bulan Ramadhan. Nabi pun menjawab, "Di dalam bulan Ramadhan, umatku diberi Allah SWT 5 keistimewaan yang tidak pernah diberikannya kepada Nabi sebelumku, yaitu :

1. Pada permulaan malam Ramadhan, Allah SWT memandang mereka. Siapa yang telah dipandang Allah, maka orang itu tidak akan disiksa-Nya.
2. Bau mulut orang yang puasa itu di waktu sore lebih harum di sisi Allah daripada wangi kesturi.
3. Para malaikat pada siang malam memohonkan ampun bagi mereka.

---

[2] Abu Muhammad Ibnu Shallih bin Hasbullah, *Tuntunan Praktis Puasa, Tarawih. I'tikaf, Lailatul Qadar, dan Zakat Fitrah*, (Pustaka Ibnu 'Umar,2011), h.6

[3] QS.Al Baqarah (2):183, (Bandung:Diponegoro)

4. Allah memerintahkan kepada surga, "Bersiap-siaplah dan berhiaslah untuk hamba-hamba-Ku karena mereka hampir beristirahat dari kelelahan dan kepayahan dunia ke sisi-Ku."
5. Pada akhir malam bulan Ramadhan, Allah mengampuni mereka semua."[4]

Fenomena menarik tentang Ramadhan selain sahur dan berbuka adalah ketika shalat tarawih. Seakan sudah menjadi tradisi bahwa masjid-masjid yang digunakan untuk shalat tarawih hanya penuh diawal Ramadhan saja, memasuki minggu kedua atau bahkan hampir diakhir Ramadhan masjid cenderung sudah sepi dari umat yang melakukan shalat tarawih.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nasai dan Ibn Majah dari Abdurrahman Ibn Auf yang artinya : Sesungguhnya Nabi SAW bersabda : "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan puasa bulan Ramadhan dan Aku telah menuntunkan shalat (tarawih)nya. Barangsiapa puasa Ramadhan dan shalat tarawih karena iman dan mengharap pahala dari Allah, maka dosa-dosanya akan keluar bagaikan bayi yang baru dilahirkan oleh ibunya."

Hadist tersebut sebagai petunjuk bagi umat muslim untuk melakukan shalat tarawih. Begitu istimewanya bulan Ramadhan dan shalat tarawih, sangat disayangkan apabila umat muslim tidak menggunakannya dengan sangat bijaksana.

Melihat latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam judul ***"Studi Pengamalan Ibadah Jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur".***

---

[4] Bramma Aji Putra, *Berpuasa Sunah Senikmat Puasa Ramadhan Kumpulan Puasa Sunah Pembawa Keberkahan Hidup*, (Yogyakarta, Wahana Insani, 2010), h. 48-49

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka peneliti fokus pada pengamalan shalat tarawih di Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur?
2. Apa faktor pendukung pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur?
3. Apa faktor penghambat pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

   a. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat tarawih dan witir jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.
   b. Untuk mengetahui faktor pendukung pengamalan ibadah shalat tarawih dan witir.
   c. Untuk mengetahui faktor penghambat pengamalan ibadah shalat tarawih dan witir.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
b. Bagi penulis, dengan meneliti pengamalan ibadah shalat tarawih dan witir jamaah masjid, maka diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih komprehensif tentang pentingnya shalat tarawih dan witir.
c. Bagi pengurus masjid, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan metode dalam pengamalan ibadah shalat tarawih dan witir.
d. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi agar lebih meningkatkan pengamalan ibadah shalat tarawih dan witir.

E. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang shalat tarawih, tetapi penelitian yang berkaitan dengan pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur belum ada. Penelitian yang dikaji sebelumnya berada di suatu wilayah tertentu dan berbeda daerah dengan yang dikaji penulis, terutama yang mengkaji secara khusus pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur. Berikut adalah karya ilmiah yang sempat penulis telaah:

1. Afifah mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah tahun 2011 berjudul "Perbedaan Pelaksanaan Salat Tarawih di Masjid Raya Pondok

Indah Jakarta Selatan" dalam skripsinya membahas tentang pelaksanaan shalat tarawih di Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan dan faktor penyebab terjadinya perbedaan tersebut.[5]

2. Carles mahasiswa Jurusan Perbandingan Hukum dan Mazhab, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2015 berjudul "Shalat Tarawih Menurut Imam Malik dan Imam Syafi'i (Studi Komparatif Tentang Jumlah Rakaatnya)" dalam skripsinya membahas tentang perbedaan jumlah rakaat menurut mazhab Imam Malik dan Imam Syafi'i serta dasar hukum yang memperkuat mazhab tersebut.[6]

Dari kedua penelitian di atas belum ada yang membahas pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur, oleh karena itu penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian "Studi Pengamalan Ibadah Jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur".

---

[5] Afifah. 2011. *Perbedaan Pelaksanaan Salat Tarawih di Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan*, skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

[6] Carles. 2015. *Shalat tarawih menurut imam malik dan imam syafii*, skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengamalan Ibadah

1. Pengertian Pengamalan Ibadah

Pengamalan berasal dari kata "amal" yang berarti perbuatan yang baik. Kata "amal" itu sendiri mendapat awalan "Peng" dan akhiran "an" menjadi pengamalan yang berarti hal, cara, hasil, atau proses kerja mengamalkan.[7] Sedangkan menurut kamus Al Munawwir, pengamalan berasal dari kata amal (perbuatan) عَمَلُ dan menjadi pengamalan اَلْمَلٌ [8]. Jadi, pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban.

Ibadah menurut kamus Al Munawwir, ibadah berasal dari kata ال ءِبَدُ.[9] Ibadah menurut Hasbi Ash Shiddieqy adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharap pahala-Nya di akhirat.[10]

Hakikat ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati merasakan cinta kepada Allah SWT dan merasakan keagungan-Nya, sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Ibadah hanya tertuju kepada Allah Yang Maha

---

[7] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.46.

[8] Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Indonesia Arab Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2007) h.32.

[9] *Ibid*., h.329.

[10] Marzuki, *Pengantar Studi Hukum Islam Prinsip Dasar Memahami Berbagai Konsep Dan Permasalahan Hukum Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013) h.28.

Esa karena hanya Allah yang berhak menerima ibadah hamba-Nya dan Allah telah memberikan segala kenikmatan, pertolongan dan petunjuk kepada seluruh mahluk ciptaan-Nya. Seperti disebutkan dalam Firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. (QS.Al Dzariyat:56)[11]

Ayat ini telah sangat dijelaskan bahwa manusia diwajibkan untuk beribadah dan menyembah Allah SWT. Ibadah adalah hak Allah yang wajib dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT karena ibadah merupakan perintah Allah dan sekaligus hak-Nya, maka ibadah pun harus mengikuti petunjuk-petunjuk dari Allah SWT, tidak boleh ditambah maupun dikurangi ketentuannya.

Peran ibadah sangatlah penting dalam Islam dan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas muslim. Seluruh aktivitas muslim pada dasarnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah, sehingga apa saja yang dilakukan memiliki nilai ganda yaitu nilai material dan spiritual. Nilai material berupa upah di dunia sedangkan nilai spiritual berupa upah yang diterima diakhirat.

2. Tujuan Pengamalan Ibadah

Guna mencapai tujuan yang sebenarnya itu maka manusia muslim melakukan ibadah untuk:

[11] QS Al Dzariyat (51): 56, (Bandung:Diponegoro)

a. Mendekatkan diri kepada Allah sebagai bukti keimanannya kepada-nya dan pengawasan diri serta menghadapkan hati sepenuhnya kepada-Nya. Ibadah yang dimaksud demikian adalah ibadah yang bersifat ritual, ibadah dalam arti khusus yang meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji.
b. Menjaga kemaslahatan dan mencegah kemadlaratan bagi kehidupan manusia agar tercipta keamanan dan ketenangan dalam hidup. Ibadah dalam arti yang lebih luas bertujuan untuk mencapai keadaan demikian.[12]

Tujuan pengamalan ibadah secara umum adalah untuk mengabdi, menyembah dan untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Seperti disebutkan dalam Firman Allah yang berbunyi :

وَمَن جَٰهَدَ فَإِنَّمَا يُجَٰهِدُ لِنَفۡسِهِۦٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦

Artinya: Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.(QS.Al Ankabut:6)[13]

3. Hikmah Pengamalan Ibadah

Ajaran tentang aqidah dan ibadah serta acara-acara ritual keagamaan bukan berarti tak dapat dipahami, melainkan ajaran itu merupakan sesuatu yang hidup. Keyakinan yang tertanam dalam jiwa serta gerakan-gerakan teratur yang diperintahkan untuk dilakukannya mengandung hikmah yang luhur, sakral dan sebagai puncak pendidikan rohani serta moral.

---

[12] Thoyib dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.72.

[13] QS.Al Ankabut (29):6, (Bandung:Diponegoro)

Semua jenis ibadah yang pokok memiliki hikmah yang tinggi yang akan bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia itu sendiri, baik kesejahteraan jasmani maupun kesejahteraan rohani.

Pengamalan ibadah yang khusus seperti shalat, puasa, zakat, haji adalah untuk mempersiapkan individu menghadapi ibadah yang umum yang mesti di lakukan di sepanjang kehidupan.

Adapun hikmah pengamalan ibadah khusus yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Shalat lima kali sehari mengingatkan kita bahwa sesungguhnya kita adalah hamba Allah dan hanya kepada-Nya tempat pengabdian untuk mengeratkan hubungan dengan Allah.
2. Puasa menimbulkan perasaan taqwa kepada Allah sehingga kita tidak membatalkannya walaupun bersendirian.
3. Zakat mengingatkan kita bahwa harta yang kita peroleh adalah amanah dari Allah, di dalam harta kita ada hak-hak orang lain yang mesti ditunaikan.
4. Haji menimbulkan perasaan cinta dan kasih kepada Allah di dalam hati dan kesediaan untuk berkorban karena-Nya.[14]

4. Faktor Pendukung Pengamalan Ibadah

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang menunjang sesuatu, dalam hal ini adalah pengamalan ibadah. Ada beberapa faktor pendukung pengamalan ibadah, diantaranya:

1. Mengetahui keutamaan ibadah tersebut.

2. Mengingat azab kubur dan siksa neraka.

3. Mengharap ridha Allah SWT.

5. Faktor Penghambat Pengamalan Ibadah

[14] Abbas Arfan, *Fiqih Ibadah Praktis*, (Malang, UIN Maliki Press, 2011), h.5-6.

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang menghambat sesuatu atau bahkan menjadi boomerang dalam diri seseorang. Ada beberapa faktor penghambat pengamalan ibadah, diantaranya:

1. Malas
2. Kesibukan
3. Merasa tidak memiliki waktu luang
4. Kurang mendekatkan diri kepada Allah SWT

B. Shalat Tarawih dan Witir

1. Pengertian Shalat Tarawih

Shalat tarawih dalam kamus Munawwir صَلاَةُ التَرَاوِيْحِ.[15] Shalat Tarawih adalah berdiri shalat pada bulan Ramadhan di awal malam.[16] Shalat Tarawih adalah shalat sunah yang dikerjakan setelah shalat fardhu Isya pada waktu bulan suci Ramadhan. Waktunya mulai setelah mengerjakan shalat Isya hingga terbit fajar.[17] Shalat tarawih hukumnya sunah *muakkad* (yang ditekankan).[18]

Sunah adalah apa-apa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun pengakuan dan sifat Nabi.[19]

---

[15] Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, h.865.
[16] Abu Muhammad Ibnu Shallih bin Hasbullah, *Tuntunan Praktis Puasa*, h.31
[17] Masykuri Abdurrahman dan Mokh.Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya*, (Jakarta: Erlangga, 2006) h.194.
[18] Abu Muhammad Ibnu Shallih bin Hasbullah, *Tuntunan Praktis Puasa*, h.32
[19] Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih Jilid 1*, (Jakarta: Prenadamedia, 2008) h.227.

Sunah *muakkad* adalah ibadah sunnah yang sifatnya sangat dianjurkan untuk dikerjakan atau yang berarti sifatnya sangat ditekankan untuk dilakukan.

Shalat tarawih dapat dilakukan sejak *ba'da* Isya hingga terbit fajar. Melaksanakannya dapat di masjid, surau atau bahkan dirumah. Shalat tarawih juga dapat dilakukan secara berjamaah atau sendiri. Shalat tarawih dilakukan pada akhir malam itu lebih utama daripada dilakukan pada permulaan malam dan dilakukan dimasjid lebih utama dari pada dilakukan di rumah.

> Shalat tarawih minimal 8 rakaat selain witir. Sebagian ulama berpendapat, shalat tarawih 22 rakaat selain witir. Dan sebagian mereka berpendapat, shalat tarawih itu lebih dari 22 rakaat. Sebagian besar ulama fiqih kemudian menyimpulkan bahwa kalau bacaan Al Quran sedikit maka jumlah rakaatnya sedikit dan kalau bacaan Al Quran banyak makan jumlah rakaatnya banyak. Yang telah ditetapkan Rasullulah SAW ialah bahwa sesungguhnya beliau tidak pernah melakukan shalat malam lebih dari 11 rakaat dengan witir atau 13 dengan witir. Selesai menjalanka shalat tarawih, para sahabat menyuruh para pelayan agar segera menghidnagkan makan sahur kepada mereka sehingga mereka bisa merampungkan makan sahur sebelum Subuh. Didalam shalat tarawih tidak disyaratkan harus membaca surah Al Quran tertentu atau membaca kadar tertentu dari Al Quran.[20]

Namun, dikalangan masyarakat Indonesia umumnya shalat tarawih hanya perbedaan antara 11 rakaat dengan witir atau 23 rakaat dengan witir.

2. Pelaksanaan Shalat Tarawih

Melaksanakan shalat tarawih yaitu setiap 2 rakaat salam dan mengerjakanya boleh sendirian, tetapi yang lebih utama adalah

[20] Abdul Rosyad Shiddiq, *Fikih Ibadah*, (Jakarta:Pustaka AlKautsar,2005), h.436

berjamaah di masjid. Waktu pelaksanaannya setelah shalat Isya dan setelah shalat sunnah *rawatib* setelah Isya.

Jumlah rakaat shalat tarawih adalah 8 rakaat menurut yang telah dilakukan nabi Muhammad SAW atau 20 rakaat menurut yang telah dilakukan oleh khalifah Umar Bin Khattab r.a dan disetujui oleh ijma' sahabat-sahabat yang lain.[21]

> Akan tetapi, yang paling utama adalah yang dilakukan Rasulullah SAW yakni 13 rakaat atau 11 rakaat, berdasarkan hadits Ibnu 'Abbas r.a ia berkata "Rasulullah SAW shalat malam 13 rakaat". Serta, berdasarkan hadits Aisyah r.a, ia berkata "Rasulullah SAW tidak menambah di bulan Ramadhan dan di bulan lainnya dari 11 rakaat".[22]

Niat shalat tarawih sebagai berikut:

أُصَلِّيْ سُنَّةَ التَّرَا وِيْحْ رَ كْعَتَيْنِ مَأْ مُوْ مًا لِلَّهِ تَعَا لَى - اَ للَّهُ اَ كْبَرْ

Artinya: Saya shalat sunnat tarawih dua rakaat mengikuti imam karena Allah Taala, Allah Maha Besar.[23]

Shalat tarawih dilakukan dengan setiap dua rakaat salam. Biasanya setiap dua rakaat diselingi bacaan shalawat dan doa. Hal tersebut dimaksudkan untuk membangkitkan semangat para jamaah dalam beribadah dan menambah syiar agama.

3. Keutamaan Shalat Tarawih

> Bersumber dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda :
> Barangsiapa yang melakukan qiyam Ramadhan karena iman dan mengharapkan Allah semata, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu." (HR.Al Bukhari dan Muslim)[24]

---

[21] Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang: Karya Toha Putra,2001), h.98
[22] Abu Muhammad Ibnu Shallih bin Hasbullah, *Tuntunan Praktis Puasa*, h.40.
[23] Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, h.99
[24] Abdul Rosyad Shiddiq, *Fikih Ibadah*, h.437

Nabi Muhammad SAW mendorong umat muslim untuk melakukan shalat qiyamul lail (shalat malam) dalam hal ini adalah shalat tarawih. Apabila seorang muslim melakukan shalat tarawih dengan membenarkan bahwa tarawih tersebut adalah syari'at yang ditetapkan oleh Allah, dan umat muslim pun membenarkan sabda Rasulullah SAW tentangnya, lalu umat muslim mengharapkan pahalanya dengan melakukan secara ikhlas dan mengharapkan ridha Allah dan ampunan-Nya, maka umat muslim tersebut akan memperoleh pahala yang besar tersebut.

Adapula hadits yang berbunyi "Barang siapa qiyamul lail bersama imam sampai ia selesai, maka ditulis untuknya (pahala) qiyam satu malam (penuh)." (HR.Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Ibn Majah, Nasa'i dan lain-lain)

Hadits ini sekaligus juga memberikan anjuran agar melakukan shalat tarawih secara berjamaah dan mengikuti imam hingga selesai.

4. Pengertian Shalat Witir

Shalat witir adalah shalat sunnah muakkad yang diistimewakan oleh Rasulullah SAW.[25] Menurut pendapat Imam Ahmad, bagi siapa yang meninggalkan shalat witir, maka ia termasuk orang yang lalai dan kesaksiannya tidak dapat diterima.[26]

---

[25] Abu Ihsan Al Atsari, *Ensiklopedi Fiqih Praktis* (Pustaka Imam Asy Syafi'i,2009), h.473

[26] Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita* (Jakarta, Pustaka Al Kautsar), h.173.

Shalat witir merupakan penyempurna shalat malam atau shalat tarawih yang kita lakukan. Bilangan rakaatnya ganjil bisa 1,3,5, dan maksimal 11 rakaat.

> Diriwayatkan dari Abu Ayyub bahwa nabi SAW bersabda "Witir itu adalah ibadah yang dianjurkan. Barangsiapa suka mengerjakannya sebanyak lima rakaat, maka hendaklah ia mengerjakannya. Bagi siapa yang suka mengerjakan tiga rakaat, maka hendaklah ia mengerjakannya dan barangsiapa suka mengerjakan satu rakaat, maka hendaklah ia mengerjakannya." (HR.Abu Dawud)[27]

Diriwayatkan pula dari Aisyah r.a "Tidaklah pernah Nabi SAW shalat witir melebihi sebelas rakaat."[28] Masa mengerjakannya sesudah shalat Isya, sedang di bulan Ramadhan sesudah shalat tarawih.[29] Jadi shalat witir tidak hanya dikerjakan dalam bulan Ramadhan saja, tetapi sebaiknya dikerjakan pada tiap-tiap malam walaupun hanya satu rakaat.

5. Keutamaan Shalat Witir

> Dari Ali r.a "Sebenarnya witir itu tidaklah fardlu sepertti shalat lima kali yang diwajibkan. Hanya saja Rasulullah SAW sesudah yang ganjil witir, pernah bersabda "Wahai ahlul Quran, kerjakanlah shalat witir sebab Allah itu witir (Maha Esa) dan suka sekali kepada yang ganjil." (HR.Ahmad dan Ash Habus Sunan dan oleh Turmudzi dianggap sebagai hadits hasan, sedangkan Hakim yang meriwayatkan juga, menganggapnya sebagai hadits shahih).[30]

Sebagaimana hadits tersebut bahwa witir tidaklah fardlu namun melaksanakannya akan menjadi sangat baik karena Allah

---

[27] *ibid*

[28] Bramma Aji Putra, *Berpuasa Sunah*, h.99

[29] Abdul Gani Asykur dan Muhajir, *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnat*,(Bandung, Husaini,1989), h.61

[30] Sayid Sabiq dan Abdullah, *Fiqih Sunnah Jilid II*, (Jakarta, Mulyaco,1984), h.179

SWT menyukai yang ganjil. Witir umumnya 3 rakaat ketika setelah melaksanakan shalat tarawih.

Melaksanakan witir sebaiknya disegerakan di awal malam atau setelah shalat tarawih karena takut kalau ketiduran atau tidak bangun di akhir malam. Tetapi bagi orang ynag merasa mampu bangun di akhir malam, maka disunatkan mengerjakan witir di akhir malam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research)*. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang di lakukan di lapangan atau di lokasi penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.[31] Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.

Penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan dengan mengamati langsung di lapangan. Sifat penelitian untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat tarawih, penelitian ini mengunakan penelitian *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.[32]

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif* dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu memperoleh data, mendeskripsikan, dan

---

[31] Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007)., h.46

[32] Haris Herdiansyah,*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*,(Jakarta:Salemba Humanika,2010)., h.9

menggambarkan tentang pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.

B. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasi sesuatu.[33] Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.[34] Dalam penelitian yang dilakukan di Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur, yaitu:

1. Data Primer, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer yaitu, *pertama*, karena peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu Pengurus Masjid Bapak Sutarman dan Bapak Rudi, Imam Masjid Bapak Nasir dan Bapak Taufiq serta Masyarakat Ibu Ita dan Wulan yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. *Kedua*, karena peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.
2. Sumber data sekunder yaitu, bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang

[33] *Ibid*.,h. 116.

[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h.172

berwujud laporan, buku harian, majalah, koran, makalah, internet, dan lain sebagainya yang berhubungan pengamalan ibadah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Salah satu aspek yang merupakan syarat dalam penelitian adalah adanya data terkumpul melalui beberapa teknik atau cara pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[35]

   Penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada narasumber untuk mengambil data tentang pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur. Narasumber sebanyak 6 orang, pengurus Masjid dan Masyarakat.

2. Observasi

   Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan

[35] Cholid Narbuko,Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h.83.

atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.[36]

Teknik observasi yang akan digunakan penulis yaitu observasi partisipan dengan melihat seberapa banyak atau seberapa sering keterlibatan (partisipasi) atau keaktifan dari setiap subjek yang diobservasi pada waktu yang sama.[37] Observasi dilakukan pada saat tarawih di Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur untuk mencari data tentang pengamalan ibadah jamaah, dimana peneliti aktif mengikuti tarawih dan witir berjamaah di Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.[38]

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berbentuk informasi foto atau gambar yang berhubungan dengan pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

---

[36] Ruslan,Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers,2010)., h.221

[37] Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian*., h.137

[38] Imam Gunawan,*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*., (Jakarta:Bumi Aksara,2014)., h.177

Triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan *check and rechek* temuan-temuannya dengan cara membandingkan. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori[39]. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan penelitian langkah pertama yang harus dilakukan adalah persiapan, kemudian mengumpulkan data-data yang tersusun secara sistematik, maka langkah selanjutnya adalah analisis data.

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematik dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhan. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap

[39] Ruslan,Rusady, *Metode Penelitian*., h.219.

semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[40]

Setelah data terkumpul maka peneliti mengolah data dan menganalisis data secara *deskriptif kualitatif* yakni data yang berupa keterangan atau uraian deskriptif sehingga dari uraian tersebut akan tergambar bagaimana pengamalan ibadah jamaah masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.

[40] *Ibid*., h.210.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur

1. Sejarah berdirinya Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur

Sebelum terbangun Masjid Nurul Huda, pada awalnya terbangun lebih dahulu Musholla Nurul Huda di Jalan Seledri Rt.016/Rw.04 Tejo Agung Metro Timur. Musholla Nurul Huda terbangun berdasarkan usulan warga, karena sebelum ada musholla, anak-anak yang mengaji dan belajar Al Qur'an dirumah salah satu warga yaitu Mbah Muhayat. Seiring berjalannya waktu rumah Mbah Muhayat penuh dan tidak mampu menampung antusias anak mengaji maka pada tahun 1990 beliau mewaqafkan tanah seluas 7x12m tepat disebelah rumahnya untuk dibangun musholla.

Nama Nurul Huda pun diusulkan oleh Mbah Muhayat dan disetujui oleh seluruh pamong dan tokoh masyarakat pada saat itu. Sementara, segala aktivitas termasuk shalat 5 waktu dilaksanakan di musholla. Para tokoh, aparatur desa serta pamong sangat semangat untuk memakmurkan masjid.

Pada tahun 1999 diadakanlah rapat pengurus diantaranya Mbah Muhayat, Bapak Tarman, Bapak Yahya dan Bapak Faishol untuk memusyawarahkan langkah pembuatan masjid dan akhirnya tercetuslah ide untuk pembelian tanah tepat dibelakang musholla Nurul Huda.

Pada tahun 2000 terkumpullah uang sebesar 25juta dari masyarakat dan donatur sehingga langsung dibelikan tanah tersebut seluas

34x42m dengan harga 15rb/meter dan total habis 20 juta dengan akta wakaf dan belum bersertifikat.

Sisa uang 5juta digunakan untuk membuat pondasi masjid. Namun, karena dana habis maka pembangunan dihentikan sementara selama 2 tahun. Pada tahun 2002 mulai dibangun kembali dengan dana dari masyarakat sampai dengan tahun 2005 dan telah menelan biaya sebesar 135juta.

Pada tahun yang sama pula, SK Bp.Yahya digadaikan ke bank untuk membeli keramik lantai dan yang membayar tiap bulan adalah donasi masyarakat. Keramik dinding dan kubah masjid didapat dari donatur Bapak Landri.[41] Setiap tahun selalu ada pembangunan / perbaikan mulai dari perbaikan plafon, pembuatan gerbang masjid, pembelian AC dan kipas angin, penambahan sajadah dan pelebaran lantai yang biasanya terpakai pada saat hari raya. Tahun 2018 ini sedang proses pembuatan menara masjid.

Saat ini, musholla masih aktif digunakan sebagai TPA dan segala aktivitas lain dilakukan di masjid. Seluruh aspek masyarakat sangat mendukung makmurnya masjid Nurul Huda, kegiatan bapak-bapak, ibu-ibu serta remaja sangat aktif.

2. Kepengurusan Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur

Kepengurusan Masjid Nurul Huda sangat tersusun dan berjalan dengan baik. Penasehat Masjid Nurul Huda ada 3 yaitu Lurah Tejo Agung,

[41] Wawancara dengan Muhayat, 03 Juli 2018 Pukul 17.00 WIB.

Bapak Kasim dan Bapak Yahya. Ketua masjid dipimpin oleh Sutarman dan wakilnya Baharuddin. Sekretaris masjid diurus oleh Saudin dan wakilnya Rudi. Bendahara oleh Suhiryanto dan wakilnya Landri.

Masjid Nurul Huda memiliki 5 cabang kepengurusan yaitu Seksi Pendidikan dan Dakwah, Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan, Seksi Peralatan dan Perlengkapan, Seksi Sosial dan Kemasyarakatan dan Seksi Pembantu Umum.

Seksi Pendidikan dan Dakwah ada 9 anggota yaitu, Abdurrahman, Aslim, Muzammil, Muhlisun, Yahya, Saiful, Zulkifli, Imam dan Nasir. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan ada beberapa anggota yaitu, Robikun, Amrozi, Tarmizi, Yudi, Edi, Sardi, Tuwono, Tugiman dan Personal Bagian Kebersihan.

Seksi Peralatan dan Perlengkapan diurus oleh Purwanto, Makmun, Syarif, Afandi, Muhayat, Haryoto, Mukmin, Juwito dan Ketua RT dan RW. Selanjutnya, Seksi Sosial dan Kemasyarakatan diurus oleh Barmawi, Zulkifli, Warlan, A.Mubarok, Solikin, Syahbuddin, Sunardi, Firdaus dan Mbah Mo. Seksi Pembantu Umum ada beberapa anggota diantaranya, Ponidin, Sudarto, Dikun, Nazaruddin, Slamet, Bahruddin, Sumardi dan Turiman.

Imam Masjid Nurul Huda diantaranya Poniran, Nasir, Abdurrahman, Aslim, Zulkifli, Imam Ghozali, Kholil dan Syahruddin. Muazin Masjid Nurul Huda ada Karmin, Musirin, Slamet, Aslim, Nazaruddin dan Syarif.

Pengajian Pria diurus oleh Poniran, Tajuddin, Somad, Fauzi, Muhtaridi dan Suhandi. Selanjutnya, pengajian ibu-ibu diurus oleh Herawati, Titin dan Purwati.

B. Pengamalan Ibadah Jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur

Ibadah kepada Allah SWT berarti menundukkan jiwa karena hati merasakan cinta kepada Allah SWT dan merasakan keagungan-Nya sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Ibadah sangatlah penting sebagai titik sentral dari seluruh aktivitas muslim. Seluruh aktivitas muslim pada dasarnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah sehingga apa saja yang dilakukan memiliki nilai ganda yaitu nilai material dan spiritual. Nilai material berupa upah di dunia, sedangkan nilai spiritual berupa upah yang diterima di akhirat.

Beribadah adalah salah satu cara umat muslim berkomunikasi dengan Allah SWT, maka harus melakukan ibadah dengan sebaik mungkin dan sebanyak mungkin agar jalinan hubungan dengan Allah SWT dapat lebih baik.

Ramadhan adalah bulan mulia, bulan yang suci dan penuh ampunan serta berkah-Nya, bulan yang dimuliakan Allah SWT dan sangat dinantikan oleh seluruh umat muslim karena fadillahnya yang tidak ada dibulan lain, maka sangat dianjurkan umat muslim untuk meningkatkan ibadah bahkan berlomba dalam beribadah.

Pada bulan ramadhan, sangat banyak kegiatan yang dapat menambah amalan kita kepada Allah SWT. Selain berpuasa, berzakat,

berinfaq, bertadarus, pada bulan ramadhan juga kita dianjurkan melakukan shalat tarawih dan witir. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW “Barangsiapa yang melakukan qiyam ramadhan karena iman dan mengharapkan ridha Allah semata, niscaya diampuni dosanya yang telah lalu.” (HR.Al Bukhari dan Muslim)[42]

Bulan Ramadhan adalah bulan terbaik untuk meningkatkan ketaqwaan dan kualitas diri sebagai muslim sejati, tidak hanya sekedar berpuasa menahan haus dan lapar, tetapi lebih meningkatkan amalan-amalan dan menjalin komunikasi lebih intens kepada Sang Pencipta.

Betapa besar keutamaan shalat tarawih dan witir yang dapat kita dapatkan fadillahnya hanya setahun sekali, namun masih banyak umat muslim yang meninggalkannya. Padahal jika dikaji lebih dalam kepada diri umat sendiri, belum tentu kita dapat menjumpai Ramadhan tahun depan.

Fenomena masjid yang ramai hanya diawal malam ramadhan pun sangat menjadi pertanyaan, tetapi dianggap lumrah dan biasa. Jika kita perhatikan jamaah tarawih dimasjid semakin lama semakin berkurang terutama pada malam ke 10 ramadhan, padahal jika ditelaah malam 10 ramadhan adalah malam terbaik karena diantara itu ada malam lailatul Qadar dan nuzul Qur’an.

Kurangnya pengetahuan tentang fadillah tarawih dan witir yang membuat masyarakat kurang mengutamakan ibadah tarawih dan witir. Faktor penghambatnya sangat umum, kecapaian, sibuk duniawi membuat kue dan membeli baju lebaran atau dalam perjalanan saat mudik.

---

[42] Abdul Rosyad Shiddiq, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta,Pustaka Alkautsar),h.437.

Pada hari biasa, jamaah yang ke masjid hanya sebagian, terutama laki-laki. Umumnya masjid cukup penuh ketika shalat Maghrib,Isya dan Subuh, ketika Zuhur dan Ashar lebih sedikit dibanding Maghrib, Isya dan Subuh karena mayoritas masyarakat sekitar masjid adalah pekerja. Jamaah perempuan yang shalat fardhu dimasjid masih tergolong sangat minim, apalagi remaja perempuannya.

Namun, ibu-ibu di sekitar masjid sangat aktif mengikuti pengajian Majelis Ta'lim setiap hari Sabtu siang, mereka mengaji bersama, shalawatan dan mengundang ustad/ustadzah untuk memberi ceramah. Remaja sekitar masjid pun aktif dalam risma. Kegiatan risma seperti ikut mengajar di TPA, bermain rebana dan gotong royong.

Pengamalan ibadah di Masjid Nurul Huda dapat dikatakan belum cukup baik. Pemuda *nongkrong* dipinggir jalan masih banyak, mereka merokok dan bermain HP padahal ada wadah yang bermanfaat seperti risma., dan disaat Ramadhan yang *nongkrong* lebih ramai padahal tempat mereka berkumpul sangat dekat dengan masjid. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memiliki kesadaran untuk beribadah tarawih dan witir dengan baik.

1. Analisis Pengamalan Ibadah Jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur

   Menurut observasi yang sudah peneliti lakukan di Masjid Nurul Huda, masyarakat yang tarawih dimasjid dan masjid penuh hanya bertahan sekitar 3-4 hari, untuk laki-laki berkisar 100 jamaah dengan 5 shaf dan 1 shaf berkisar 20 orang, sedangkan untuk shaf perempuan sekitar 88 jamaah

dengan 4 shaf dan 22 orang per shaf. Beranjak ramadhan ke-10 sampai malam terakhir tarawih untuk shaf laki-laki hanya 2-3 shaf dan shaf perempuan hanya 2 shaf.[43]

Ada 3 Masjid yang jaraknya cukup dekat dengan Masjid Nurul Huda yaitu, Masjid Nurul Iman, Masjid Al Muhajirin dan Masjid Indometro. Namun sejak dulu, Masjid Nurul Iman dan Masjid Al Muhajirin sudah memiliki jamaah masing-masing karena wilayahnya berbeda RT dan RW. Tahun 2018 Toko Indometro membangun Masjid dan letaknya cukup dekat dengan Masjid Nurul Huda, sehingga ada beberapa jamaah Masjid Nurul Huda yang tarawih dimasjid tersebut.

Ada alasan mereka berpindah masjid, karena Masjid Nurul Huda dulu menggunakan tarawih 11 rakaat, namun seiring banyaknya warga pendatang yang mampu menambah wawasan para tokoh, maka mulai 2016 tarawih di Masjid Nurul Huda menggunakan 20 rakaat dan 3 witir. Perubahan jumlah tarawih ini juga memicu menurunnya masyarakat yang shalat di Masjid Nurul Huda, karena 3 masjid yang cukup dekat dengan Masjid Nurul Huda menggunakan 11 rakaat.

Tarawih di masjid Nurul Huda 23 rakaat, 20 rakaat dan 3 witir. Namun, banyak masyarakat yang baru 8 rakaat pulang dengan alasan witir dirumah atau hanya mundur dari shaf dan ketika imam akan melaksanakan witir ia akan masuk kembali ke shaf. Padahal, keutamaan mengikuti imam hingga akhir sangatlah diutamakan.

[43] Data Observasi, tanggal 17 Mei-13 Juni 2018.

Mengikuti imam hingga akhir sangat ditekankan, karena apabila memutuskan diri dari imam sama dengan shalat sendiri, ia tidak mendapat fadillah berjamaah.[44] Seorang makmum yang mengikuti imam juga dapat belajar mengikuti gerakan-gerakan shalat imam, menghormati dan mengambil pelajaran serta mencontoh perilaku baik dari imam.[45]

Perbedaan jumlah rakaat tarawih sudah sering diperbincangkan, namun ketika suatu masjid sudah menetapkan jumlah rakaat yang akan diterapkan tentu itu sudah melalui musyawarah. Sistematikanya kembali kepada pilihan masyarakat, mau mengikuti masjid mana dan berapa jumlah rakaatnya. Seorang makmum harusnya mengikuti imam, apabila imam 23 rakaat maka ia harus selesai di 23 rakaat, tetapi apabila imam 11 rakaat maka makmum harus selesai di 11 rakaat, karena ketika seorang makmum akan shalat tarawih di masjid tersebut pasti sudah mengetahui berapa jumlahnya dan seharusnya memiliki jiwa konsisten untuk mengikuti hingga akhir.

Melaksanakan tarawih memang tidak hanya dapat dilakukan dimasjid, namun dapat pula dilakukan dirumah. Namun, seperti yang sudah kita ketahui secara umum bahwa shalat dimasjid pahalanya 27 kali lipat derajat pahalanya dibanding shalat dirumah. Ilmu umum tentang pahala shalat berjamaah itu harusnya menjadi motivasi jamaah untuk melakukan shalat sunnah tarawih dan witir dimasjid.

Pentingnya tarawih dimasjid selain karena berhubungan dengan keimanan kita dengan Allah SWT juga dapat menjalin silaturahmi,

---

[44] Wawancara dengan Nasir, 04 Juli 2018 Pukul 17.12. WIB
[45] Wawancara dengan Taufiq, 04 Juli 2018 Pukul 15.33 WIB.

menyatukan hati, menimbulkan kekhusyu'an, melatih diri untuk membiasakan berjamaah dan menetap dimasjid.[46] Terutama laki-laki, ikut berjamaah itu hampir wajib. Bukan hanya tarawih, tapi shalat berjamaah fardhu. Seperti sabda Nabi bahwa "Barangsiapa yang tidak mau shalat berjamaah, bakar saja rumahnya."[47]

Berjamaah dimasjid adalah sebuah kegiatan yang timbul dari hati individu sendiri. Jika jamaah terbiasa untuk shalat fardhu dimasjid, maka ketika tarawih pun akan sangat mudah langkah kakinya untuk melangkah kemasjid. Terlebih, ketika kita berpikir bahwa belum tentu Ramadhan tahun depan masih dapat kita jumpai.

Fenomena masjid sepi jamaah tarawihnya seakan sudah menjadi hal lumrah dimata masyarakat, meskipun banyak masyarakat yang meninggalkan shalat tarawih, namun masih ada pula masyarakat yang tetap shalat tarawih dimasjid meskipun frekuensinya semakin hari semakin menurun.

2. Faktor Pendukung Pengamalan Ibadah Jamaah Masjid Nurul Huda

Fenomena jamaah tarawih dimasjid yang semakin menurun tidak lantas membuat masjid kehilangan jamaahnya. Masih dapat di temui jamaah yang benar-benar menjalankan tarawih dengan baik, mengikuti imam hingga akhir bahkan beritikaf.

Pemahaman setiap individu sangat mempengaruhi segala kegiatan dalam hidupnya, termasuk terkait shalat tarawih. Masyarakat

[46] Wawancara dengan Taufiq, 04 Juli 2018 Pukul 15.33 WIB.
[47] Wawancara dengan Nasir, 04 Juli 2018 Pukul 17.12. WIB

yang paham akan fadillah dan keutamaan shalat tarawih pasti shalat tarawih dimasjid dan mengikuti imam hingga akhir.

Sebagai seorang muslim sebaiknya mencari ilmu sebanyak mungkin dan ikut majelis-majelis yang baik. Masjid Nurul Huda memiliki pengajian Majelis Ta'lim dan Risma yang aktif, fasilitas yang ada dijadikan wadah untuk menggali ilmu yang banyak, sehingga jamaah mengetahui apa saja amalan-amalan yang baik dilakukan terlebih pada saat Ramadhan.

Melaksanakan tarawih dan witir dimasjid sangat diutamakan, banyak fadillah ketika melaksanakannya dengan baik. Masyarakat yang memiliki ilmu mengenai tarawih pasti mau melaksanakan tarawih, sebaliknya masyarakat yang kurang paham terkait tarawih pasti malas-malasan untuk melaksanakan tarawih atau bahkan menganggap karena sunnah jadi mudah untuk ditinggalkan.

Melaksanakan amalan sunnah seperti tarawih artinya bukti kecintaan seorang hamba terhadap Sang Pencipta. Jadi, tidak hanya melaksanakan yang wajib, namun sebisa mungkin juga menambah amalan-amalan sunnah karena ibadah adalah cara kita berkomunikasi dengan Allah SWT.

Ketakutan akan azab Allah SWT dan mengingat bahwa belum tentu tahun depan dapat menjumpai ramadhan adalah suatu motivasi diri untuk beribadah dengan baik pada ramadhan tahun ini, terutama melaksanakan tarawih dan witir.

Ada 12 bulan dalam setahun, jika kita kurang dalam beribadah dalam sehari-hari, alangkah baiknya kita khususkan dan kita optimalkan pada saat ramadhan karena segala amalan baik pada ramadhan akan dilipatgandakan oleh Allah SWT.

3. Faktor Penghambat Pengamalan Ibadah Jamaah Masjid Nurul Huda

Ramadhan adalah bulan yang sangat baik yang penuh ampunan, tarawih dan witir adalah salah satu sunnah yang dapat kita lakukan pada saat bulan ramadhan. Fenomena jamaah tarawih dan witir berkurang pun menjadi hal lumrah di masyarakat.

Masih banyak warga sekitar masjid yang belum melakukan tarawih dan witir dimasjid, apapun alasannya sebenarnya tergantung pada tingkat kesadaran dan keimanan kita terhadap Allah SWT. Melaksanakan tarawih dirumah sebenarnya boleh, tetapi tidak mendapat fadillah berjamaah dimasjid.

Tingkat pemahaman terhadap pengamalan ibadah shalat tarawih dan witir yang sangat minim serta kurangnya peran keluarga terutama orang tua untuk memberi pemahaman dan memberi motivasi untuk mengajak sanak keluarganya untuk shalat tarawih dimasjid juga sangat diperlukan. Kurangnya iman dan kurang bergaul dengan orang baik juga memicu penghambat melakukan shalat tarawih

Kelelahan karena bekerja atau tarawih dirumah, juga salah satu alasan jamaah tidak shalat dimasjid.[48] Terbiasa tidak melaksanakan shalat berjamaah dimasjid juga berpengaruh, karena apabila seorang muslim

[48] Wawancara dengan Tarman, 02 Juli 2018 Pukul 17.03 WIB.

terbiasa melaksanakan shalat dimasjid maka akan mudah ketika akan melakukan shalat tarawih terlebih mengetahui fadillah-fadillahnya.

Mayoritas ibu-ibu pada 10 malam terakhir sudah sangat jarang yang tarawih dimasjid karena mereka sudah disibukkan oleh duniawi, membuat kue dan mengurus baju lebaran anak-anaknya sehingga kecapekan.[49] Padahal, keutamaan malam 10 terakhir ramadhan sangat dinantikan oleh umat muslim karena ada malam Nuzul Qur'an dan Lailatul Qadar.

Mayoritas remaja sudah sangat umum bahwa jadwal buka bersama sangat padat, biasanya 15 malam terakhir ramadhan itu sudah sangat jarang dijumpai remaja saat tarawih, pemikiran remaja bahwa lebih penting buka bersama dan berkumpul bersama teman lama itu yang membuat mereka meninggalkan shalat tarawih, bahkan meninggalkan shalat Maghrib pula.

Perubahan jumlah rakaat juga sangat memicu tingkat jamaah selama 3 tahun belakangan ini, karena dahulu di Masjid Nurul Huda menggunakan tarawih 11 rakaat dan sudah 3 tahun ini menerapkan tarawih 23 rakaat, maka banyak warga yang lantas pindah masjid.

Kurang peduli dengan masyarakat sekitar juga mempengaruhi tingkat jamaah, seperti tidak mengajak orang lain seperti tetangga atau keluarga sendiri untuk ikut shalat tarawih dimasjid. Menganggap masalah ibadah adalah urusan individu masing-masing, jadi dianggap biasa saja.[50]

---

[49] Wawancara dengan Ita, 03 Juli 2018 Pukul 14.00 WIB
[50] Wawancara dengan Wulan, 04 Juli 2018 Pukul 12.30 WIB.

Hidup bermasyarakat harusnya membuat kita lebih peka terhadap sekeliling, dan mengajak kepada kebaikan adalah kewajiban setiap muslim, jadi sudah seharusnya kita mengajak orang lain dalam kebaikan, tetapi tidak terkesan menggurui atau memaksa.

Ketika kita sudah mengetahui bahwa masjid Nurul Huda menggunakan 23 rakaat seharusnya masyarakat sudah menyiapkan diri untuk mengikuti hingga akhir 23 rakaat. Namun kenyataannya, hampir setengah jamaah baik laki-laki atau perempuan yang meninggalkan masjid ketika baru 8 rakaat tarawih, ada yang mundur saja sehingga ketika witir akan dimulai ia akan maju kembali kedalam shaf atau bahkan pulang kerumah dan witir dirumah.

Kurang pemahaman tentang fadillah mengikuti imam hingga akhir sangat berpengaruh dalam hal ini. Anggapan bahwa tarawih hanya sekedar tarawih atau ramadhan hanya sekedar ramadhan itu yang perlu diperbaiki.

Meninggalkan tarawih ketika baru 8 rakaat dengan alasan memiliki kesibukan lain atau melaksanakan witir dirumah dan memisahkan diri dari imam sangat disayangkan.

Sama seperti pelaksanaan tarawih yang hukumnya sunnah, melaksanakan witir pun sunnah. Witir juga tidak hanya dilakukan pada saat ramadhan, tapi di hari biasa juga dapat dilakukan. Melaksanakannya pun boleh dirumah, tetapi alangkah baiknya ketika sudah melaksanakan tarawih dimasjid, dilanjutkan saja melaksanakan witir sekaligus dimasjid.

Kurangnya motivasi dan pendidikan agama dari orang tua terkait pengamalan ibadah sangat disayangkan. Banyak orang tua yang menganggap ketika anak sudah disekolahkan, ilmunya akan cukup. Padahal, sekolah yang dipilihkan untuk anak pun bukanlah sekolah berbasis Islam, akibatnya anak kurang mendapat ilmu agama dari sekolah dan orang tua.

Peran orang tua sangat besar dalam hal pengamalan ibadah, baik ibadah wajib ataupun sunnah. Orang tua berhak melarang, menasehati dan bahkan menggurui anak, apabila anak tidak mengikuti apa yang diajarkan oleh orang tua. Tetapi, orang tua pun harus memiliki bekal ilmu yang cukup untuk disampaikan kepada anak. Itulah mengapa orang tua harus lebih banyak mencari ilmu mulai dari mengikuti majelis yang baik atau mencari lewat tehnologi, karena pada masa sekarang umumnya orang tua menggunakan tehnologi sebagai alat komunikasi, itu yang perlu dimanfaatkan oleh orang tua sperti mencari ceramah tentang pengamalan ibadah ataupun dikhusukan untuk mengetahui fadillah dalam pengamalan ibadah sunnah terutama tarawih dan witir.

Minat untuk berbuka puasa bersama atau mementingkan duniawi harus dikendalikan, karena ketika seorang muslim mementingkan duniawi, maka minat untuk beribadah dnegan baik, tarawih dan witir dimasjid dan mengikuti imam hingga akhir tidak dapat dioptimalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari beberapa uraian diatas, berkenaan dengan pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur maka akan dipaparkan beberapa simpulan:

1. Pengamalan ibadah shalat tarawih dan witir jamaah di Masjid Nurul Huda telah dilakukan, Masjid Nurul Huda memiliki jamaah yang cenderung stabil. Fenomena berkurangnya jamaah pada saat tarawih sudah sangat lumrah di mata masyarakat dan dianggap masalah umum. Kurangnya pengetahuan, kurangnya iman, dan kurangnya motivasi untuk beribadah yang sangat memicu semangat untuk melaksanakan tarawih dimasjid.
2. Faktor pendukung pengamalan ibadah jamaah, terkhusus tarawih dan witir, yaitu tingkat pemahaman dan keterikatan iman dan kecintaan kepada Allah SWT dan menyayangkan apabila ibadah yang hanya setahun sekali tidak dilakukan.
3. Faktor penghambat pengamalan ibadah jamaah yaitu mulai dari malas, kurang iman, kurang pemahaman dan kurang motivasi dari keluarga adalah faktor-faktor yang umum dijumpai. Keluarga adalah titik awal pembentukan seseorang, jika keluarga saling memotivasi, mengingatkan atau memberikan pemahaman pasti seseorang akan melaksanakan ibadah dengan baik, mulai dari yang wajib hingga sunnah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

   Hendaknya masyarakat menambah pengetahuan melalui pengajian, risma atau tehnologi tentang fadillah-fadillah ibadah sunnah terutama tarawih. Sehingga, di tahun depan bisa memperbaiki tarawihnya dan lebih mengutamakan tarawih. Lebih memperhatikan kehidupan sekitar dan mengajak kepada kebaikan. Bagi kepala keluarga dan seluruh anggota keluarga untuk terus memotivasi anggota yang lain dan memberi pemahaman terkait pengamalan ibadah baik ibadah wajib dan sunnah.

2. Bagi Pengurus Masjid Nurul Huda

   Memaksimalkan pengajian yang lebih intens terkait fadillah tarawih dan witir terutama menjelang ramadhan dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan islami terutama melalui risma sehingga remaja semakin aktif dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengikuti pengamalan ibadah baik ibadah wajib dan ibadah sunnah, diharapkan remaja tersebut dapat mengajak orang lain kepada kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro.

Abbas Arfan. *Fiqih Ibadah Praktis*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Abdul Gani Asykur dan Muhajir. *Kumpulan Shalat-shalat Sunnat*. Bandung: Husaini, 1989.

Abdul Rosyad Shiddiq. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2005.

Abu Ihsan Al Atsari. *Ensiklopedi Fiqih Praktis*. Pustaka Imam Asy Syafi'i,2009.

Abu Muhammad Ibnu Shallih Bin Hasbullah. *Tuntunan Praktis Puasa, Tarawih, Itikaf, Lailatul Qadar, dan Zakat Fitrah*. Pustaka Ibnu Umar,2011.

Achmad Warson Munawwir. *Kamus Al Munawwir Indonesia Arab Terlengkap.* Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2007.

Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqih Jilid 1*. Jakarta: Prenadamedia, 2008.

Bramma Aji Putra. *Berpuasa sunah senikmat puasa ramadhan kumpulan puasa sunah pembawa keberkahan hidup.* Yogyakarta: Wahana Insani, 2010.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008

Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Marzuki. Pengantar *Studi Hukum Islam Prinsip Dasar Memahami Berbagai Konsep Dan Permasalahan Hukum Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Masykuri Abdurrahman dan Mokh Syaiful Bakhri. *Kupas Tuntas Solat Tata Cara Dan Hikmahnya*. Jakarta:Erlangga, 2006.

Ruslan dan Rosady. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sayid Sabiq dan Abdullah. *Fiqih Sunnah Jilid II*. Jakarta : Mulyaco,1984.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.

Thoyib Sugiyanto. *Islam dan Pranata Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Zainal Abidin. *Kunci Ibadah*. Semarang: Karya Toha Putra,2001.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jln. Ki HajarDewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 E-mail:iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 159/In.28/FUAD/PP.00.9/05/2017 Metro, 12 Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : ***Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth.
1. Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
2. Dr. Khoirurrijal, MA

Di-
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing – masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama	:	Dora Afrohah
NPM	:	14125356
Fakulatas	:	Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	:	Peran Pengajian majelis ta'lim terhadap nilai pengalaman Islam di lingkungan Masjid Nurul Iman Iringmulyo Metro Timur

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Skripsi sampai selesai Skripsi:
   a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. Hj. Nur Syam, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

OUTLINE

STUDI PENGAMALAN IBADAH JAMAAH MASJID NURUL HUDA TEJO AGUNG METRO TIMUR

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Fokus Penelitian
C. Pertanyaan Penelitian
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengamalan Ibadah
    1. Pengertian Pengamalan Ibadah
    2. Tujuan Pengamalan Ibadah
    3. Hikmah Pengamalan Ibadah
    4. Faktor Pendukung Pengamalan Ibadah
    5. Faktor Penghambat Pengamalan Ibadah

B. Shalat Tarawih dan Witir
   1. Pengertian Shalat Tarawih
   2. Pelaksanaan Shalat Tarawih
   3. Keutamaan Shalat Tarawih
   4. Pengertian Shalat Witir
   5. Keutamaan Shalat Witir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Penjamin Keabsahan data
E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur
   1. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Huda
   2. Struktur Kepengurusan Masjid Nurul Huda
B. Pengamalan Ibadah Jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur
   1. Analisis pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur
   2. Faktor pendukung pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda
   3. Faktor penghambat pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda

BAB V PENUTUP

A. Simpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juni 2018
Penulis

Dora Afrohah
NPM 14125356

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag	**Dr. Khoirrurijal,MA**
NIP 19690922 199803 1 004	**NIP 19730321 200312 1 002**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

1. Observasi

Pengamatan tentang studi pengamalan ibadah jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.

Tabel Observasi tentang Studi Pengamalan Ibadah Jamaah Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur

No.	Indikator Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Melaksanakan shalat tarawih berjamaah di masjid		✓		
2.	Melaksanakan shalat tarawih selama sebulan penuh (bagi laki-laki)		✓		
3.	Tidak meninggalkan shalat tarawih dengan sengaja			✓	
4.	Mengetahui keutamaan shalat tarawih		✓		
5.	Mengutamakan shalat tarawih di masjid	✓			
6.	Mengajak orang lain untuk shalat tarawih			✓	
7.	Tetap melaksanakan tarawih meskipun memiliki kesibukan			✓	
8.	Ikut shalat tarawih hingga imam selesai			✓	
9.	Tidak meninggalkan shalat witir			✓	
10.	Tidak meninggalkan masjid ketika sampai 8 rakaat			✓	

2. Interview

a. Daftar interview kepada Jamaah Masjid Nurul Huda:

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang shalat tarawih?
2. Bapak/ibu lebih memilih shalat tarawih 11 rakaat atau 23 rakaat?
3. Apa yang bapak/ibu pahami tentang 11 rakaat atau 23 rakaat?
4. Menurut bapak/ibu mengapa orang lain belum tergerak untuk melaksanakan shalat tarawih?
5. Apakah ketika ada kesibukan, bapak/ibu tetap melaksanakan tarawih? Mengapa?
6. Menurut bapak/ibu, lebih baik shalat tarawih di rumah atau di masjid?
7. Menurut bapak/ibu apakah faktor penghambat tidak melaksanakan shalat tarawih di masjid?
8. Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah melaksanakan shalat tarawih?
9. Menurut bapak/ibu masih banyakkah warga sekitar Masjid Nurul Huda yang tidak melaksanakan tarawih di masjid?
10. Apa tanggapan bapak/ibu melihat atau mengetahui tetangga atau keluarga yang tidak shalat tarawih?
11. Apa yang bapak/ibu pahami tentang shalat witir?
12. Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah shalat witir?
13. Apa tanggapan bapak/ibu mengetahui warga yang pulang lebih dahulu sebelum shalat witir atau bahkan pulang ketika baru 8 rakaat tarawih?
14. Menurut bapak/ibu lebih baik shalat witir di masjid atau di rumah?
15. Apa harapan bapak/ibu untuk tarawih tahun depan?

b. Daftar Interview kepada Pengurus Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur dan Tokoh Masyarakat

1. Menurut bapak bagaimana tingkat jamaah shalat tarawih setiap tahunnya?
2. Banyakkah warga yang belum melakukan tarawih di masjid?
3. Menurut bapak apa saja faktor yang membuat warga tidak melakukan shalat tarawih di masjid?
4. Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya tarawih di masjid?
5. Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya mengikuti imam hingga akhir?

3. Dokumentasi

a. Pengutipan profil Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.

b. Catatan pengamalan ibadah jamaah masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur.

Metro, Juni 2018
Mahasiswa ybs.

Dora Afrohah
NPM 14125356

Mengetahui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag	**Dr. Khoirrurijal,MA**
NIP 19690922 199803 1 004	NIP 19730321 200312 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 339/In.28/D.1/TL.01/08/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**DORA AFROHAH**
NPM	:	14125356
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di MASJID NURUL HUDA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI PENGAMALAN IBADAH JAMAAH MASJID NURUL HUDA TEJO AGUNG METRO TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Agustus 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Drs. H. Sutarman, M.M

Wakil Dekan I,

Hemlan Efendy S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 340/In.28/D.1/TL.00/08/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PENGURUS MASJID NURUL HUDA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 339/In.28/D.1/TL.01/08/2018, tanggal 07 Agustus 2018 atas nama saudara:

Nama	: **DORA AFROHAH**
NPM	: 14125356
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MASJID NURUL HUDA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI PENGAMALAN IBADAH JAMAAH MASJID NURUL HUDA TEJO AGUNG METRO TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Agustus 2018
Wakil Dekan I,

Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

MASJID NURUL HUDA
TEJO AGUNG METRO TIMUR

Jl. Seledri Rt.016/Rw.04 Tejo Agung Metro Timur Kota Metro

Hal : Surat Balasan

Kepada, Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-Tempat

Dengan Hormat,

Assalamualaikum, wr.wb

Diberitahukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro bahwa, mahasiswa yang di bawah ini:

Nama : DORA AFROHAH
NPM : 14125356
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian di Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur, sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul:

STUDI PENGAMALAN IBADAH JAMAAH MASJID NURUL HUDA TEJO AGUNG METRO TIMUR

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.
Wasalamualaikum, wr.wb.

Tejo Agung, 16 Mei 2018
Hormat Kami
Pengurus Masjid Nurul Huda

Drs. H. Sutarman, M. M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Fax. (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa :**DORA AFROHAH**
NPM :14125356
Jurusan :Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas :Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik :2017/2018
Pembimbing II :Dr. Khoirrurijal, MA

NO	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang Diberikan	TTD
1.	Rabu, 25/04	✓	Perubahan variabel 2 tambahkan sub bab pada variabel 2	
2.	Kamis 4/2018 05	✓	Acc propocal, konsultasikan ke Pembimbing I	

DosenPembimbing II,

Dr. Khoirrurijal, MA
NIP.19730321200312 1 002

Mahasiswa Ybs

Dora Afrohah
NPM. 14125356

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Fax. (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:**DORA AFROHAH**
NPM	:14125356
Jurusan	:Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	:Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik	:2017/2018
Pembimbing I	:Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.

NO	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Diberikan	TTD
1	Kamis 3/5.18	✓	Koreksi. - Kata pengantar - Kutipan ayat Al-Quran Sesuai dg pedoman - Perangkat pedoman Siapkan dg jadwal.	
2.	Jum'at 4/5.18	✓	ACC Seminarkan	

DosenPembimbing I,

Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag
NIP.19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs

Dora Afrohah
NPM. 14125356

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Fax. (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :**DORA AFROHAH**
NPM :14125356
Jurusan :Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas :Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik :2017/2018
Pembimbing II :Dr. Khoirrurijal, MA

NO	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang Diberikan	TTD
3	24/5/2018	✓	a) Format penulisan disesuaikan dari proposal ke skripsi b) Landasan teori diperdalam terkait dengan pengamalan ibadah. c) Penulisan footnote sesuai pedoman penulisan skripsi	

DosenPembimbing II,

Dr. Khoirrurijal, MA
NIP.19730321200312 1 002

Mahasiswa Ybs

Dora Afrohah
NPM. 14125356

15

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Fax. (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :**DORA AFROHAH**
NPM :14125356
Jurusan :Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas :Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik :2017/2018
Pembimbing II :Dr. Khoirrurijal, MA

NO	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang Diberikan	TTD
6	29/6 2018	✓	Penulisan Footnote disesuaikan dengan buku pedoman. Perbaiki pertanyaan penelitian sesuai saran. Tujuan dan manfaat penelitian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Metode wawancara dan observasi digunakan untuk mengambil data apa?	

DosenPembimbing II,

Dr. Khoirrurijal, MA
NIP.19730321200312 1 002

Mahasiswa Ybs

Dora Afrohah
NPM. 14125356

DosenPembimbing II,

Dr. Khoirrurijal, MA
NIP.19730321200312 1 002

Mahasiswa Ybs

Dora Afrohah
NPM. 14125356

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Fax. (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:**DORA AFROHAH**
NPM	:14125356
Jurusan	:Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	:Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik	:2017/2018
Pembimbing II	:Dr. Khoirrurijal, MA

NO	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang Diberikan	TTD
7	2/7 2018	✓	Acc bab 1 – III, Konsultasikan ke Pembimbing I	

DosenPembimbing II,

Dr. Khoirrurijal, MA
NIP.19730321200312 1 002

Mahasiswa Ybs

Dora Afrohah
NPM. 14125356

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Fax. (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:**DORA AFROHAH**
NPM	:14125356
Jurusan	:Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	:Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik	:2017/2018
Pembimbing I	:Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.

NO	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Diberikan	TTD
3	Kamis 28/6.18		Apk. Acc Alur Line. BAB. I – III Koreksi Pembimbing. II	
4.	Senin/ 2-7-18		Koreksi BAB I. Kata pengantar Nama pembimbing dan dosen Daftar isi lengkapi BAB 1-5 Hal Quasat, Artinya didepan Artinya Hal 3 poin di sejajarkan	

DosenPembimbing I,

Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag
NIP.19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs

Dora Afrohah
NPM. 14125356

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Fax. (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:**DORA AFROHAH**
NPM	:14125356
Jurusan	:Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	:Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Tahun Akademik	:2017/2018
Pembimbing I	:Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.

NO	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Diberikan	TTD
5	Selasa 3/7-18.	Koreksi	Hal 3 lengkapi hadits + Footnote Hal 4 kata penulisan diganti penelitian Bab II hal 8 sejajarkan ayat & arti Hal 10 alinea 3 2 spasi & poin di sejajarkan. Hal 11 poin ~~disejajarkan~~ faktor pendukung & penghambat dirapatkan di marsin kiri Hal 12 kutipan 19 baris pertama 7 ketik & baris ke2 5 ketik kutipan hal 13 masuk 5 ketik Hal 14 kutipan 23 —"— Hal 15 kutipan 26 —"—	

DosenPembimbing I,

Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag
NIP.19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs

Dora Afrohah
NPM. 14125356

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	Keterangan	Mar	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan Proposal					
2.	Seminar Proposal					
3.	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal					
4.	Izin dinas (surat menyurat)					
5.	Penentuan Sample Penelitian					
6.	Pengumpulan Data					
7.	Kroscek Kevalidan Data					
8.	Tabulasi Data					
9.	Penulisan Laporan					
10.	Seminar Skripsi					
11.	Penggandaan Laporan dan Publikasi					

DAFTAR NARASUMBER

1.	Bapak Drs. H. Sutarman, M. M	: Ketua Pengurus Masjid Nurul Huda
2.	Bapak Rudi Subagiono, SE, MM	: Wakil Sekretaris Pengurus Masjid Nurul Huda
3.	Bapak Drs.Nasir	: Imam Masjid Nurul Huda dan Tokoh Masyarakat
4.	Bapak Taufiq Hidayat Nazar	: Imam Masjid Nurul Huda
5.	Ibu Ita	: Masyarakat (Ibu rumah tangga)
6.	Mbak Wulan	: Masyarakat (Mahasiswi)

Transkip Hasil Wawancara

Pewawancara : Dora Afrohah
Informan : Drs. H. Sutarman, M. M
Jabatan : Ketua Pengurus Masjid Nurul Huda
Waktu : Senin, 02 Juli 2018 / 17.03 WIB
Tempat : Rumah Bp.Sutarman

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut bapak bagaimana tingkat jamaah shalat tarawih setiap tahunnya?	"Di setiap tahun awalnya banyak, minggu berikutnya menurun. Tahun ini lebih rame sebetulnya dari tahun kemarin." (W1/Su/J1/02-07-2018)
2.	Banyakkah warga yang belum melakukan tarawih di masjid?	"Awalnya sih hampir semua tapi berikutnya lagi kan pada menurun." (W1/Su/J2/02-07-2018)
3.	Menurut bapak, apa saja faktor yang membuat warga tidak melakukan shalat tarawih di masjid?	"Biasanya mereka kecapekan kerja atau mungkin merasa ibadahnya dirumah, tarawihnya." (W1/Su/J3/02-07-2018)
4.	Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya tarawih di masjid?	"Pentingnya untuk meningkatkan jamaah itu kan nilainya semakin tinggi kalau semakin banyak jamaah, kemudian bisa untuk silaturahmi, menambah wawasan karna ada kultumnya." (W1/Su/J4/02-07-2018)
5.	Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya mengikuti imam hingga akhir?	"Karena menurut keyakinan dan pemahaman masing-masing dengan 11 rakaat atau yang shalatnya 23 rakaat, semua tidak sama." (W1/Su/J5/02-07-2018)

Transkip Hasil Wawancara

Pewawancara : Dora Afrohah
Informan : Rudi Subagiono, SE, MM.
Jabatan : Wakil Sekretaris Pengurus Masjid Nurul Huda
Waktu : Senin, 02 Juli 2018 / 17.13 WIB
Tempat : Rumah Bp.Rudi

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut bapak bagaimana tingkat jamaah shalat tarawih setiap tahunnya?	"Cenderung di hari awal masih banyak tapi di pertengahan berkurang dan menurun." (W2/Rs/J1/02-07-2018)
2.	Banyakkah warga yang belum melakukan tarawih di masjid?	"Banyak, masih banyak." (W2/Rs/J2/02-07-2018)
3.	Menurut bapak, apa saja faktor yang membuat warga tidak melakukan shalat tarawih di masjid?	"Memang terbiasa tidak shalat, memang punya karakter tidak mau beribadah di masjid dari awal. Nggak sekedar tarawih saja, shalat-shalat yang lain pun 5 waktu memang nggak solat." (W2/Rs/J3/02-07-2018)
4.	Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya tarawih di masjid?	"Tarawih dimasjid itu untuk syiar adanya itu itiba' nabi, salah satunya jadi mengikuti sunnah nabi yang mengajarkan shalat tarawih itu walaupun nggak banyak. Lalu untuk syiar Islam jadi silaturahmi nya dapet." (W2/Rs/J4/02-07-2018)
5.	Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya mengikuti imam hingga akhir?	"Sangat penting, karna ada sebuah hadist yang menyatakan bahwa jika kita shalat berjamaah dimulai bersama imam sampai dengan akhir itu maka nilai pahalanya seperti shalat selama 1 malam suntuk. Kalau saya, ketika memilih 1 opsi, saya di 23 maka saya harus selesai di 23. Tapi kalau saya 11 ya selesai 11. Tergantung imamnya mau 11 atau 23. Jadi saya kurang sependapat kalau orang yang mundur sebelum selesai karna fadillah nya nggak dapet." (W2/Rs/J5/02-07-2018)

Transkip Hasil Wawancara

Pewawancara : Dora Afrohah
Informan : Drs. Nasir
Jabatan : Imam Masjid Nurul Huda dan Tokoh Masyarakat
Waktu : Rabu, 04 Juli 2018 / 17.12 WIB
Tempat : Rumah Bp.Nasir

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut bapak bagaimana tingkat jamaah shalat tarawih setiap tahunnya?	"Sama saja, tapi kalau Nurul Huda dulunya kan 11 sama witir, setelah dikasih 23 sama witir jadi berkurang." (W6/Na/J1/04-07-2018)
2.	Banyakkah warga yang belum melakukan tarawih di masjid?	"Masih banyak." (W6/Na/J2/04-07-2018)
3.	Menurut bapak, apa saja faktor yang membuat warga tidak melakukan shalat tarawih di masjid?	"Karena shalat hariannya saja enggak. Kalau yang terbiasa shalat pasti tarawih, kalau enggak biasa shalat ya nggak tarawih." (W6/Na/J3/04-07-2018)
4.	Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya tarawih di masjid?	"Terutama laki-laki ikut berjamaah itu hampir wajib. Bukan hanya tarawih, tapi shalat berjamaahnya. Barangsiapa yang nggak mau shalat berjamaah, bakar saja rumahnya, kan kata Nabi begitu. Jadi penting berjamaah yang pertama berjamaah itu perintah Nabi, kemudian syiar, masa puasa di masjid sepi,." (W6/Na/J4/04-07-2018)
5.	Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya mengikuti imam hingga akhir?	"Kalau menurut pemahaman saya, shalat berjamaah itu dari awal hingga akhir, kalau mutus itu sama saja shalat sendiri." (W6/Na/J5/04-07-2018)

Transkip Hasil Wawancara

Pewawancara : Dora Afrohah
Informan : Taufiq Hidayat Nazar
Jabatan : Imam Masjid Nurul Huda
Waktu : Rabu, 04 Juli 2018 / 15.33 WIB
Tempat : Rumah Bp.Taufiq

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut bapak bagaimana tingkat jamaah shalat tarawih setiap tahunnya?	"Menurut saya fenomenanya sama dengan masjid lain. Awalnya rame bahkan malam pertama sampai gelar tikar di teras, rame begitu hanya bertahan 3-4 malam. Nanti ramadhan ke-15 semakin surut." (W5/Th/J1/04-07-2018)
2.	Banyakkah warga yang belum melakukan tarawih di masjid?	"Masih banyak, tapi kalau khusus tetangga saya sampai ujung sudah shalat." (W5/Th/J2/04-07-2018)
3.	Menurut bapak, apa saja faktor yang membuat warga tidak melakukan shalat tarawih di masjid?	"Faktornya kurangnya pengetahuan, motivasi dalam keluarga, kurang iman, kurang bergaul dengan orang baik dan keresahan masyarakat tentang pergantian jumlah rakaat." (W5/Th/J3/04-07-2018)
4.	Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya tarawih di masjid?	"Sangat penting karena dengan berjamaah menjalin silaturahmi, menyatukan hati, menimbulkan kekhusyu'an, melatih diri untuk membiasakan berjamaah dan menetap dimasjid." (W5/Th/J4/04-07-2018)
5.	Bagaimana menurut bapak tentang pentingnya mengikuti imam hingga akhir?	"Seorang makmum yang mengikuti imam itu penting dalam berbagai hal, yaitu mengikuti gerakan shalat imam, menghormati dan mengambil pelajaran dan mencontoh perilaku baik imam serta mendapat ilmu dari imam." (W5/Th/J5/04-07-2018)

Transkip Hasil Wawancara

Pewawancara : Dora Afrohah
Informan : Ita
Jabatan : Masyarakat (Ibu rumah tangga)
Waktu : Selasa, 03 Juli 2018 / 14.00 WIB
Tempat : Rumah Ibu Ita

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang ibu pahami tentang shalat tarawih?	"Shalat tarawih itu kalau menurut saya, shalat sunnah yang hanya ada di bulan ramadhan." (W3/It/J1/03-07-2018)
2.	Ibu lebih memilih shalat tarawih 11 rakaat atau 23 rakaat?	"Yang 11 ajalah." (W3/It/J2/03-07-2018)
3.	Apa yang ibu pahami tentang 11 rakaat atau 23 rakaat?	"Kalau 11 rakaat itu ya 8 rakaat dan 3 witir, kalau 23 rakaat itu 20 rakaat tarawih dan 3 witir." (W3/It/J3/03-07-2018)
4.	Menurut ibu mengapa orang lain belum tergerak untuk melaksanakan shalat tarawih?	"Menurut saya karena mereka belum memahami apa tarawih dan faedahnya jadi mereka belum mau shalat tarawih karena belum paham tentang shalat tarawih." (W3/It/J4/03-07-2018)
5.	Apakah ketika ada kesibukan, ibu tetap melaksanakan tarawih? Mengapa?	"InsyaAllah tetap shalat tarawih, karena cuma setahun sekali jadi sayang kalau nggak kita laksanain." (W3/It/J5/03-07-2018)
6.	Menurut ibu, lebih baik shalat tarawih dirumah atau dimasjid?	"Dimasjid, karna bisa sekalian ketemu sama ibu-ibu yang lain." (W3/It/J6/03-07-2018)
7.	Menurut ibu, apakah faktor penghambat tidak melaksanakan shalat tarawih di masjid?	"Kalau saya pribadi cuma karna hujan saja hambatannya, tapi kalau ibu-ibu yang lain itu sudah 10 hari terakhir ramadhan kadang sudah capek lagi buat kue kali ya karna menjelang lebaran aktivitasnya disibukkan duniawi." (W3/It/J7/03-07-2018)
8.	Menurut ibu, seberapa pentingkah melaksanakan shalat tarawih?	"Penting, karena didalem tarawih ada faedah yang gak kita dapet di bulan lain." (W3/It/J8/03-07-2018)
9.	Menurut ibu, masih banyakkah warga sekitar Masjid Nurul Huda yang tidak melaksanakan tarawih dimasjid?	"Kayaknya masih banyak, karna rata-rata yang aktif mbah-mbah yang sudah tua, yang ibu muda nya dan remaja masih banyak yang belum kayaknya." (W3/It/J9/03-07-2018)

10.	Apa tanggapan ibu, melihat atau mengetahui tetangga atau keluarga yang tidak shalat tarawih?	"Itu karna pemahaman mereka tadi yang belum mengerti makna shalat tarawih, jadi kalau saya pribadi ngajak kalo pas lewat." (W3/It/J10/03-07-2018)
11.	Apa yang ibu pahami tentang shalat witir?	"Selama ini yang saya pahami tentang shalat witir itu, shalat yang jumlah rakaatnya ganjil dan itu dilakukan pada malam hari setelah shalat Isya." (W3/It/J11/03-07-2018)
12.	Menurut ibu, seberapa pentingkah shalat witir?	"Penting, karna saya pernah baca kalau Nabi nggak pernah ninggalin witir setelah shalat Isya bahkan Nabi ngajarin kita abis shalat Isya cepet-cepet witir karna dikhawatirkan nanti ngantuk." (W3/It/J12/03-07-2018)
13.	Apa tanggapan ibu, mengetahui warga yang pulang lebih dahulu sebelum shalat witir atau bahkan pulang ketika baru 8 rakaat tarawih?	"Menurut saya, karna pemahaman individu masing-masing, kadang mereka ingin witir itu sebagai penutup jadi setelah tarawih mereka mau tahajud dulu baru witir. Sedangkan kalau yang punya pemahaman witir bukan sebagai penutup, jadi ikut dimasjid." (W3/It/J13/03-07-2018)
14.	Menurut ibu, lebih baik shalat witir dimasjid atau dirumah?	"Kalau kebetulan sekalian tarawih ya witir dimasjid, tapi kalau hari biasa setelah Isya saya sempatkan witir." (W3/It/J14/03-07-2018)
15.	Apa harapan ibu untuk tarawih tahun depan?	"Harapannya dimasjid ini lebih ramai dari pada tahun ini." (W3/It/J15/03-07-2018)

Transkip Hasil Wawancara

Pewawancara : Dora Afrohah
Informan : Wulan
Jabatan : Masyarakat (Mahasiswi)
Waktu : Rabu, 04 Juli 2018 / 12.30 WIB
Tempat : Rumah Wulan

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang ibu pahami tentang shalat tarawih?	"Shalat tarawih itu shalat sunnah yang dilaksanakan pada saat bulan ramadhan." (W4/Wu/J1/04-07-2018)
2.	Ibu lebih memilih shalat tarawih 11 rakaat atau 23 rakaat?	"Karena shalat di Masjid Nurul Huda ini lebih suka ke 23." (W4/Wu/J2/04-07-2018)
3.	Apa yang ibu pahami tentang 11 rakaat atau 23 rakaat?	"Karena setiap orang itu punya dasarnya sendiri. Setau saya kalau 11 rakaat itu mengikuti Aisyah, tapi kalau 23 itu mengikuti sahabat Nabi yang lainnya. Sama aja sih cuma beda pemahaman." (W4/Wu/J3/04-07-2018)
4.	Menurut ibu mengapa orang lain belum tergerak untuk melaksanakan shalat tarawih?	"Mungkin karna jarak masjid jauh terus karena malem males keluar mungkin." (W4/Wu/J4/04-07-2018)
5.	Apakah ketika ada kesibukan, ibu tetap melaksanakan tarawih? Mengapa?	"InsyaAllah tarawih, ya karena tarawih cuma di bulan ramadhan, bulan ramadhan cuma setahun sekali." (W4/Wu/J5/04-07-2018)
6.	Menurut ibu, lebih baik shalat tarawih dirumah atau dimasjid?	"Dimasjid lah, kan makmum nya lebih banyak." (W4/Wu/J6/04-07-2018)
7.	Menurut ibu, apakah faktor penghambat tidak melaksanakan shalat tarawih di masjid?	"Males biasanya." (W4/Wu/J7/04-07-2018)
8.	Menurut ibu, seberapa pentingkah melaksanakan shalat tarawih?	"Ya penting kalo buat pribadi, namanya shalat kan hubungannya manusia itu sendiri sama Allah." (W4/Wu/J8/04-07-2018)
9.	Menurut ibu, masih banyakkah warga sekitar Masjid Nurul Huda yang tidak melaksanakan tarawih dimasjid?	"Ya masih banyak, kadang-kadang awal saja rame tapi nanti lama-lama berkurang." (W4/Wu/J9/04-07-2018)
10.	Apa tanggapan ibu, melihat atau mengetahui tetangga	"Itu kan urusan pribadi masig-masing, jadi ya nggak ambil pusing, biasa saja."

	atau keluarga yang tidak shalat tarawih?	(W4/Wu/J10/04-07-2018)
11.	Apa yang ibu pahami tentang shalat witir?	"Shalat witir itu biasanya shalat sunnah setelah shalat tarawih, untuk shalat penutup." (W4/Wu/J11/04-07-2018)
12.	Menurut ibu, seberapa pentingkah shalat witir?	"Sama saja kaya shalat tarawih, sama-sama penting karna buat dirinya sendiri, sunnah bukan wajib." (W4/Wu/J12/04-07-2018)
13.	Apa tanggapan ibu, mengetahui warga yang pulang lebih dahulu sebelum shalat witir atau bahkan pulang ketika baru 8 rakaat tarawih?	"Gak apa-apa sih, mungkin dia buru-buru mau ada kegiatan atau sibuk." (W4/Wu/J13/04-07-2018)
14.	Menurut ibu, lebih baik shalat witir dimasjid atau dirumah?	"Dimasjid, kan sudah tarawih dimasjid apa pulang." (W4/Wu/J14/04-07-2018)
15.	Apa harapan ibu untuk tarawih tahun depan?	"Semoga bisa full 30 hari terus masjidnya makin rame, ramenya nggak cuma di awal saja." (W4/Wu/J15/04-07-2018)

MAJELIS TA'LIM
MASJID NURUL HUDA
Jalan Seledri Rt.016/Rw.04 Tejo Agung Metro Timur Kota Metro

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herawati
Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim Masjid Nurul Huda
Alamat : Tejo Agung Metro Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Dora Afrohah
NPM : 14125356
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pernah mengisi ceramah pada kegiatan majelis ta'lim masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur pada tanggal 07 Juli 2018.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Tejo Agung, 09 Juli 2018
Ketua Majelis Ta'lim,

HERAWATI

FOTO KEGIATAN WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

Gambar 1. Foto Masjid Nurul Huda Tejo Agung Metro Timur
(Dokumentasi tanggal 16 Mei 2018)

Gambar 2. Foto Wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Nurul Huda
(Dokumentasi tanggal 02 Juli 2018)

Gambar 3. Foto Wawancara dengan Wakil Sekertaris Pengurus
Masjid Nurul Huda (Dokumentasi tanggal 02 Juli 2018)

Gambar 4. Foto Wawancara dengan Masyarakat
(Dokumentasi 03 Juli 2018)

Gambar 5. Foto Wawancara dengan Masyarakat
(Dokumentasi 04 Juli 2018)

Gambar 6. Foto Wawancara dengan Imam Masjid Nurul Huda
(Dokumentasi 04 Juli 2018)

Gambar 7. Foto Wawancara dengan Imam Masjid Nurul Huda dan Tokoh Masyarakat (Dokumentasi 04 Juli 2018)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dora Afrohah, lahir di Metro pada tanggal 22 Agustus 1996, anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak H.Faishol Yusuf Elbanjari dan Ibu Hodijah, S.Pd. Alamat penulis di Jalan Suttan Syahrir No.4 Tejo Agung Metro Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 6 Metro Pusat pada tahun 2008, SMP Negeri 4 Metro tahun 2011, dan SMK Negeri 1 Metro Jurusan Administrasi Perkantoran pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada T.A 2014/2015 yang pada tahun 2016 beralih status menjadi IAIN Metro pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Bagi penulis, menjadi mahasiswa bukan hanya mengandalkan ilmu dari bangku perkuliahan, tetapi juga mencari ilmu di organisasi. Penulis aktif dalam beberapa organisasi internal maupun eksternal kampus. Peneliti pernah menjabat sebagai Ketua Komunikasi dan Informatika Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi periode 2015-2016 dan Ketua KPI Production IAIN Metro periode 2015-2016.

Penulis juga aktif dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan menjadi sekertaris Rayon KPI Komisariat Jurai Siwo Metro Cabang PMII Kota Metro periode 2014-2015 dan aktif dalam Forum Komunikasi Mahasiswa Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam (FORKOMNAS KPI).